

# Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Karyawan Pada PT. Garda Bhakti Nusantara)

Miya Emilia<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>miyaemilia73@gmail.com

---

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

---

Kata kunci:

Kesadaran wajib pajak  
Pemahaman pajak  
Sanksi Pajak  
Kepatuhan wajib pajak

## Abstrak

Penulisan skripsi ini dalam rangka mencari tahu seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak, pemahaman pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Masyarakat yang berada di PT. Garda Bhakti Nusantara menjadi populasi dari riset serta data primer yang digunakan sebanyak 68 sampel yang pengumpulan datanya dilakukan dengan metode kuesioner dan studi pustaka.

Hasil uji paraduga (hipotesa) menunjukkan ada variabel pengaruh kesadaran wajib pajak berdampak pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan variabel pemahaman pajak dan sanksi pajak tidak berdampak pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi. sementara secara stimultan variabel kesadaran wajib pajak, pemahaman pajak dan sanksi pajak berdampak baik dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kata Kunci : kesadaran wajib pajak, pemahaman pajak, sanksi pajak, kepatuhan wajib pajak

## Abstract

*It is the purpose of this thesis to investigate the role that taxpayer knowledge, tax understanding, and tax penalties play in individual taxpayer compliance.*

*Individual taxpayers at PT. Garda Bhakti Nusantara make up the study's target audience, and the study's primary data set consists of 68 samples collected via surveys and literature reviews.*

*The results of hypothesis testing show that the variable of taxpayer awareness has a considerable impact on individual taxpayer compliance, but the tax understanding variable and tax sanctions have no significant impact on individual taxpayer compliance. Taxpayer knowledge, understanding, and penalties all have a positive and significant impact on individual taxpayers' compliance..*

*Keywords : taxpayer awareness, tax understanding, tax sanctions, compliance taxpayer*

---

## I. PENDAHULUAN

PT. Garda Bhakti Nusantara ialah perusahaan penyedia jasa pengamanan yang didirikan sejak tahun 2007. Pelayanan yang diberikan adalah jasa penyediaan dan pengelolaan satuan tenaga pengamanan (Satpam), *Cleaning Service*, Jasa Driver atau Kurir, *Technology & Security System*. Pendirian Perusahaan ini berada di 2 (dua) kota yaitu, Daan Mogot Kota Tangerang sebagai Pusat dan Medan sebagai cabangnya. Penelitian ini menggunakan 2 tempat tersebut sebagai pengumpulan data. Pusat diberikan kuesioner secara langsung (kertas) dan Cabang menggunakan google form. (Limajatini 2021; Limajatini et al. 2019; Mukin and Oktari 2019)

\* Corresponding author

Pajak merupakan suatu sektor yang mendukung perekonomian negara dalam hal keuangan dan sumber pendapatan negara yang berpengaruh atas ekonomi negara, yang di dapatkan dari masyarakat (wajib pajak) dalam membayar iuran berupa kewajibannya dan dipungut negara berdasarkan undang-undang yang berlaku dan bersifat memaksa. Pajak memiliki imbalan yang secara tidak langsung dirasakan. Sesuai berlakunya UU di negara kita, masyarakat (wajib pajak) bukan sekedar menjalankan kewajibannya, namun itu adalah hak setiap WNI dalam berpartisipasi atas pembiayaan negara dan pembangunan nasional seperti Pasal 23 (2) UUD 1945 yang dimana kontribusi wajib sudah disetujui oleh Warga Negara Indonesia (WNI) dengan pemerintah.

Penduduk di negara ini mengalami pertambahan, dan wajib pajak pun ikut naik. Dalam hal meningkatnya wajib pajak tetapi tidak diselaraskan pada kedisiplinan membayar pajak, dapat merugikan negara. Kepatuhan dalam pajak menjadi problematika pada setiap negara yang telah menyiapkan system perpajakannya masing-masing. Mengenai isu perpajakan untuk masyarakat (Wajib Pajak) yang patuh dan sadar akan kewajibannya dapat menaikkan penerimaan dana pajak masyarakat. Kepatuhan wajib pajak bisa menjadi rendah di karenakan persepsi masyarakat yang buruk akan hal mengartikan kegunaan membayar pajak yang dimana pajak sebagai pungutan wajib bukan memajukan negara ini adalah salah satu contoh yang dapat merendahkan kedisiplinan masyarakat membayar pajak, sebab dominan dari masyarakat belum mengetahui secara langsung manfaat adanya pajak. (Melatnebar 2019)

Masyarakat mempunyai beberapa tingkatan dalam kemauan membayar kewajiban perpajakannya yang dimana termasuk sangat rendah, yang dapat dipicu atas hasil pajak yang tidak secara langsung dirasakan masyarakat karena manfaat dari pembayaran pajak tidak secara cepat karena hasil dari pembayaran pajak akan diolah dan di diskusikan terlebih dahulu untuk melakukan aktifitas pembangunan fasilitas negara atau fasilitas masyarakat umum. Hal seperti ini dapat disebut wajar karena masyarakat kurangnya memiliki kesadaran yang rendah, pemahaman pajak yang kurang dan sanksi pajak yang belum diketahui oleh sebagian besar masyarakat.

Pentingnya atas kesadaran membayar pajak akan berdampak pada kedisiplinan masyarakat terkait wajib pajak. Kesadaran wajib pajak ialah rasa sadar akan berapa total biaya pajak yang wajib dibayarkan pada setiap tahunnya dengan rasa tidak ada paksaan untuk menjalankannya. (Perdana and Dwirandra 2020).

Berhubungan dengan kesadaran wajib pajak, pemahaman diperlukan dan berdampak pada kedisiplinan pajak. Masyarakat merasa khawatir saat melakukan pembayaran pajak disebabkan oleh beberapa fenomena yang sering terjadi khususnya dibidang perpajakan ini dan pemahaman pajak dipunyai masyarakat adalah hal urgen bagi masyarakat sebab apabila masyarakat rendah dalam pengetahuan pajak maka dapat dipastikan sulit Ketika melakukan kewajiban membayar pajak.

Sanksi perpajakan dapat berfungsi sebagai alat kendali masyarakat agar mau menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak. Para wajib pajak dapat lebih patuh jika sanksi perpajakan lebih di beratkan atau bahkan merugikan dan konsenkuensi yang di dapat jika melanggar pembayaran pajak, konsenkuensi yang didapat bisa berupa sanksi dalam bentuk administrasi dan sanksi dalam bentuk pidana (Perdana and Dwirandra 2020).. Riset ini berusaha melihat problematika yang berelasi dengan Kesadaran Wajib Pajak(X1) Pemahaman Pajak( X2) Sanksi Pajak ( X3) selaku variable independen dan Kepatuhan Wajib Pajak(Y) selaku variable dependen. Berdasarkan paparan problematika tersebut, maka dapat diidentifikasi problem yang ada dalam riset ini antara lain ;

1. Kurangnya kesadaran wajib pajak tentang manfaat dari melaporkan hasil pajak penghasilan, seperti masyarakat masih mempertahankan persepsi mereka yang buruk dalam hal perpajakan, karena belum merasakan dari hasil membayar pajak secara rutin.
  2. Kurangnya Pemahaman pajak yang disebabkan wajib pajak tidak patuh dalam membayar pajaknya
  3. Kurangnya pengetahuan tentang sanksi pajak yang akan diterima wajib pajak jika melanggar perundang-undangan perpajakan dan melaporkan hasil perhitungannya dengan tidak jujur. (Laluur, Melatnebar, and Huwai 2021)
- Bedasarkan uraian tersebut maka penulis bisa menentukan rumusan masalah antara lain :
1. Apakah kesadaran wajib pajak berdampak pada kepatuhan wajib pajak pribadi ?
  2. Apakah pemahaman pajak berdampak pada kepatuhan wajib pajak pribadi ?
  3. Apakah sanksi pajak berdampak pada kepatuhan wajib pajak pribadi ?
  4. Apakah kesadaran wajib pajak, pemahaman pajak dan sanksi pajak berdampak pada kepatuhan wajib pajak pribadi ?

Adapun riset ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak berdampak pada kepatuhan wajib pajak pribadi.
2. Untuk mengetahui apakah pemahaman pajak berdampak pada kepatuhan wajib pajak pribadi.
3. Untuk mengetahui apakah sanksi pajak berdampak pada kepatuhan wajib pajak pribadi.
4. Untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak, pemahaman pajak, sanksi pajak dapat berdampak pada kepatuhan wajib pajak pribadi.

Manfaat dari riset yang dikaji ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset berkontribusi sebagai sumbangsih wawasan dan edukasi masyarakat tentang pentingnya kesadaran taat membayar pajak.

2. Manfaat Praktisi

Riset ini dapat dijadikan referensi dalam meninjau masalah yang terkait perpajakan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak ialah situasi masyarakat sadar dalam artian mengetahui makna dan fungsi pajak yang harus dibayarkan. Kesadaran inilah yang menjadikan masyarakat mau menjalankan kewajiban pajak. (Anggraeni and Herijawati 2018). Tinggiya kesadaran akan pelaksanaan pajak akan membuat dampak naiknya kepatuhan pajak. Dari kesadaran ini juga akan membuat masyarakat peka dan kritis atas kebijaka-kebijakan pajak itu sendiri serta mealporkan kewajibannya dalam pembayaran pajak (Rahayu 2017)

### **Pemahaman Pajak**

Pemahaman yang dimaksudkan adalah masyarakat mampu mengetahui alur procedural perpajakan (Lalisu 2021). Penyebab pemahaman pada kewajiban pajak adalah suatu usaha yang muncul dari wawasan pajak seorang dalam menaikan kepatuhannya dalam menjalankan pajak dan apabila mereka tidak memahaminya, maka yang mucul adalah penurunan tingkat pembayaran pajak (Widyawati 2021).

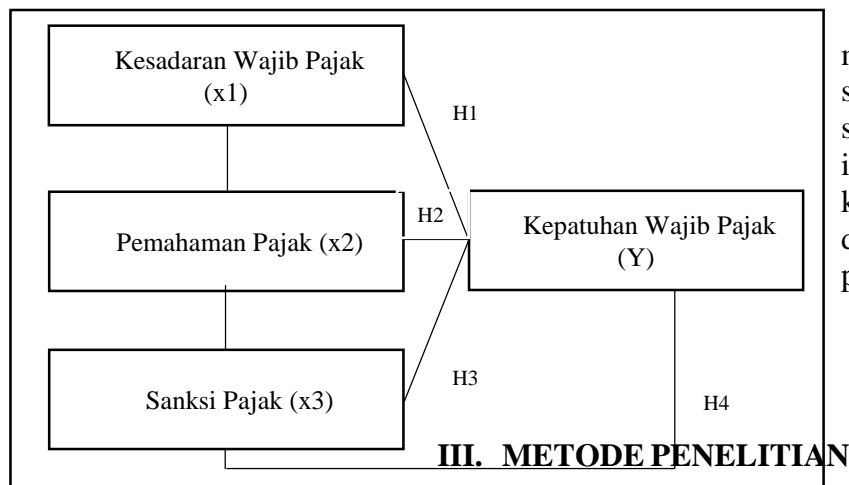
### **Sanksi Pajak**

Sanksi pajak memaparkan bahwasannya diberlakukan sebab adanya pelanggaran aturan perpajakan yang telah ditetapkan. Sanksi merupakan perlakuan yang berbentuk hukuman untuk masyarakat yang terbukti menerjang aturan undang-undang. Tujuan sanksi ini agar masyarakat mematuhi peraturan perpajakan yang sudah diberlakukan (Amran 2018).

### Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak ialah pelaksanaan pajak masyarakat dengan mempertibangkan aturan ketetapan UU. Kepatuhan wajib pajak ini dapat mencakup pemenuhan kewajiban perpajakan yang berlaku dan tepat waktunya, pemenuhan syarat dalam membayar pajaknya (Wardani and Rumiya 2017)

### Kerangka Pemikiran



Kerangka konseptual merupakan model konseptual sebagaimana teori yang berelasi sudah melewati tahap identifikasi, dalam memaparkan konstelasi variable yang disusun dari berbagai teori atau penelitian sebelumnya.

Metode dari riset penelitian ialah kuantitatif. Data-data riset berbentuk angka yang nantinya akan diolah memakai metode statistika dan mementingkan adanya variabel – variabel sebagai objek penelitian yang dimana data dipenelitian merupakan data primer.

### Jenis dan Sumber Data

Ada 2 data pada riset ini yakni primen dan skunder.

Data primer menurut ahli (Sugiyono 2017:87), data primer ialah informasi yang didapatkan lewat orang yang melaksanakan pajak sebagai narasumber. Wardiyanta berpendapat (Sugiyono 2017), data sekunder ialah data tambahan dengan sumber pihak ketiga.

### Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono 2019:126) populasi ialah bagian dari subjek dan objek riset untuk di pelajari lebih dalam dan kemudian dapat di ambil kesimpulannya untuk membantu peneliti melengkapi riset ini. Populasi riset ini yaitu semua pekerja yang berada di PT. Garda Bhakti Nusantara. Banyaknya sampel diambil melalui rumus Slovin ini :

$$n = \frac{N}{1 + N (\text{Moe})^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

Moe = Margin of Error Max yaitu tingkat kesalahan maksimum yang

masih dapat di toleransikan (determined 10%) dalam pengambilan sampel lalu di

Kuadratkan 1

$$n = \frac{230}{1 + 230 (10\%)^2} = \frac{230}{2,3} = 69,69 (70)$$

Bedasarkan rumus tersebut sampel yang digunakan pada riset ini sebanyak 70 wajib pajak atau responden dalam PT. Garda Bhakti Nusantara. Kriteria yang dipakai ialah karyawan yang bekerja di PT. Garda Bhakti Nusantara dan memiliki NPWP

## Pengumpulan Data

Peneliti saat mengumpulkan data riset memakai metode kuesioner, metode ini dijalankan dengan membuat pertanyaan dan disebarkan pada responden agar dijawab. Bentuk dari kuesioner yang dibuat peneliti adalah pilihan ganda.

Peneliti menggunakan juga metode Tinjauan Kepustakaan (library research) yang dimana memahami referensi yang berhubungan dengan judul masalah riset seperti buku, karya ilmiah dan jurnal guna untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat membantu penelitian ini memiliki pembahasan yang luas atau mencakup semua hal.

Mengakses website atau situs tertentu yang menyediakan informasi yang berhubungan dengan masalah yang ada pada riset dan mampu mensupport riset yang sedang dilakukan.

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Analisis menggunakan ujian ini dipakai dalam pengukuran valid atau tidaknya pada data yang ada. Data dapat dikatakan valid jika dilakukan pengujian validitas dan kuesioner dapat diartikan valid bila kuesioner tersebut dapat menjawab permasalahan dan di ukur oleh kuesioner tersebut. Alat uji ini memakai aplikasi SPSS.

1. Jika nilai signifikannya  $\leq 0,05$  – maka kuesioner di anggap valid pada riset.

2. Jika nilai signifikannya  $\geq 0,05$  – maka kuesioner di anggap tidak valid/tidak dapat untuk riset

#### b. Uji Reliabilitas

Uji dijalankan memakai uji statistika Cronch Alpha ( $\alpha$ ) ini dapat dipahami untuk relasi antar kuesioner yang ada. Variable tergolong ( $\alpha$ ) apabila nilanya  $> 0,60$ .

### 2. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi  
tujuan dari uji ini ialah mencari tahu variasi variable dependen dalam tingkatan kemampuan yang dimilikinya. (Ghozali 2018) Skor dari koefisien determinasi ada di angka 0 dan 1. Pengelompokan koefisien korelasinya yakni 0. Kemudian bukan korelasinya 0-0,49, korelasi rendahnya 0.50, korelasi moderat 0.51-0.99 dan korelasi kuat dan 1.00 untuk korelasi sempurna.
  - b. Uji Statistik F  
Uji ini merupakan kebenaran dalam menafsirkan signifikan  $F < 0,05$  (Ghozali 2018) yang dimana modelnya mempengaruhi dengan bersamaan pada variabel dependen
  - c. Uji Statistik t  
Ujian dipakai menguji besarnya tingkatan signifikan pengaruhnya variabel bebas-terikat, hal ini berdasarkan probabilitas. Jika tingkatan signifikan sebesar 5% (lima persen) atau  $H_a > 0,05$  maka kenyataannya tidak signifikan dan probabilitas  $H_a < 0,05$  maka kenyataannya signifikan
  - d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda  
Uji ini dipakai dalam mencari tahu bagaimana kondisi variabel dependen jika ada 3 (tiga) variabel dependen menjadi faktor prediktornya.
3. Uji Asumsi Klasik
    - a. Uji Normalitas  
uji ini dipakai melihat kenormalan data dalam pendistribusiannya serta bagaimana model regresi yang dipakai dalam menganalisa data. Menurut (Ghozali 2018), Alpha ( $\alpha$ ) adalah Batasan kategori salah yang dipakai peneliti, misalnya suatu penelitian menetapkan alpha sebesar 5% (0,05) dengan keputusan yang diinginkan yaitu signifikan lebih dari  $\alpha=0,05$  artinya datanya normal.
    - b. Uji Multikolonieritas  
Tolerance ini dipakai dalam hal pengukuran variabilitas sebuah variabel bebas (tidak ada penjelasan variable lain), jadi skor toleransi = Nilai VIF yang besar ( $VIF = 1/tolerance$ ) dan memberikan informasi bahwa terdapat kolonieritas yang besar. Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah :
      1. bila skor tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak adanya problem multikolonieritas
      2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi problem multikolonieritas
    - c. Uji Heteroskedastisitas  
fungsi dari uji ini agar mengetahui apakah ada kesamaan varian dan residual dari observasi lainnya, bila tetap dikatakan homoskedastisitas dan bila berbeda dikatakan Heteroskedastisitas

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Data Hasil Penelitian

1. Responden memiliki 68 yang dimana disebar 70 dan pertanyaan menganggur ada 2 karena memiliki hasil jawaban yang kurang benar,
2. Responden berdasarkan jenis kelamin memiliki 25 responden untuk perempuan dan 43 untuk responden laki-laki.
3. Jenis usia di umur 20-25 tahun mempunyai responden 28 dan rentang umur 26-50 memiliki 40 responden.
4. Penghasilan yang dimiliki pertahun untuk  $>Rp,54.000.000$  adalah 22 responden dan  $<54.000.000$  memiliki responden 46.

## Hasil Data Penelitian

### 1, Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

kedisiplinan wajib pajak, pengetahuan terkait pajak, dan hukuman pajak atas ketidakpatuhan merupakan faktor-faktor yang akan dikaji dalam riset. Variabel terikat yaitu kedisiplinan wajib pajak terhadap hasil olahan di anggap valid sebab skor signifikan (2-tile) pernyataan  $< 0,05$  pada variabel bebas kedisiplinan wajib pajak, pengetahuan terkait pajak, dan hukuman pajak atas ketidakpatuhan.

#### b. Uji Reliabilitas

kedisiplinan wajib pajak mempunyai skor cronbach alpha 0,847, pemahaman perpajakan mempunyai skor cronbach alpha sebesar 0,790, hukuman pajak mempunyai skor cronbach alpha 0,893, dan kedisiplinan wajib pajak mempunyai skor cronbach alpha 0,937. Artinya kuesioner reliabel, karena semua variabel yang digunakan riset memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

### 2. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 <sup>a</sup>	,525	,503	2,920

Dari hasil pengujian koefisien determinasi skor adjusted  $R^2$  0,503. Hasil ini mengidentifikasi Sumber :

data diolah spss 26. Dari data diatas 50,3 % mampu diberikan penjelasan dari variable independent. Sementara 49,7% mampu diberikan penjelasan variable lain diluar kajian riset.

#### b. Uji Statistik F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	603,581	3	201,194	23,603	,000
Residual	545,536	64	8,524		
Total	1149,118	67			

Sumber : data diolah spss 26

Nilai uji F adalah 23,604 dengan perolehan skor signifikan  $0,000 < 0,05$ , artinya ada variable independent berdampak pada kedisiplinan pajak secara bersamaan.

#### c. Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2,932	2,414		1,215	,229
	Kesadaran Wajib Pajak	,981	,162	,835	6,040	,000
	Pemahaman Pajak	,007	,195	,005	,037	,970
	Sanksi Pajak	-,188	,145	-,171	-1,297	,199

Sumber : data diolah spss 26

Bedasarkan hasil pengujian tersebut, didapatkan persamaan regresi untuk penelitian ini:

$$Y = 2,932 + 0,981X_1 + 0,007X_2 - 0,188X_3$$

- Terdapat nilai konstanta sebesar 2.932 yang menunjukkan kedisiplinan menjalankan pajak 2.932 jika variabel bebas seperti sadarnya wajib pajak, pemahaman pajak dan sanksi perpajakan adalah nol.
- Sadarnya Wajib Pajak mempunyai koefisien korelasi 0,097 dan tingkat signifikansi 0,000. sadarnya wajib pajak mempunyai dampak besar pada kedisiplinan wajib pajak pada taraf signifikansi 10%, kesimpulannya variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan pada kedisiplinan wajib pajak pada tingkat ini.
- Apabila ada minat dalam mengetahui pajak secara mendalam, kamu dapat melihat ini: Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 10%, hubungan kepatuhan variabel-ke-wajib pajak signifikan pada ambang signifikansi 10%. Dengan demikian kedisiplinan wajib pajak tidak dipengaruhi variabel pemeriksaan.
- Sanksi pajak memiliki koefisien sebesar -0,188 dan skor signifikansinya sebesar 0,199. Karena skor signifikansinya > dari 10% kesimpulannya variabel sanksi perpajakan tidak berdampak pada kedisiplinan wajib pajak apabila diuji pada taraf signifikansi 10%.

Koefisien regresi sebesar 6,040 ditemukan untuk variabel kesadaran wajib pajak dalam hasil uji t-statistik, yang memaparkan pemahaman wajib pajak berdampak pada kedisiplinan wajib pajak. Tingkat alfa 0,000 atau lebih diperlukan untuk dianggap signifikan secara statistik pada kajian riset; maka dari itu, kami menggunakan uji-t. Temuan penyelidikan ini mendukung hipotesis bahwa H1 benar. Nilai t sebesar 0,037 menunjukkan bahwa H2 ditolak, dan nilai signifikansinya sebesar 0,970%. Artinya H3 ditolak karena sanksi perpajakan lebih kecil atau sama dengan -1.297 dengan nilai signifikansi 0.199.

d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,250	1,485
1 Kesadaran Wajib Pajak	-,166	,100
Pemahaman Pajak	,054	,120
Sanksi Pajak	,171	,089

Sumber : data diolah spss 26

$$KWP = 1,250 - 0,166 KWP + 0,054 PP + 0,171 SK + error$$

Hasil dari uji regresi linier berganda, pada koefisien untuk konstanta yaitu sebesar 7,504 yang memiliki arti normal dan dianggap konstan. Variabel independen yakni kedisiplinan pajak dengan skor -0,166, pemahaman pajak sebesar 0,054 dan hukuman pajak mempunyai

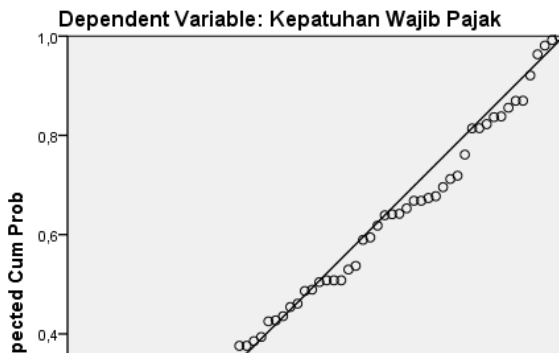


skor 0,171 serta memiliki kenaikan sebesar satu satuan dan dapat disebabkan masuknya variable lain.

### 3. Uji Asumsi Klasik

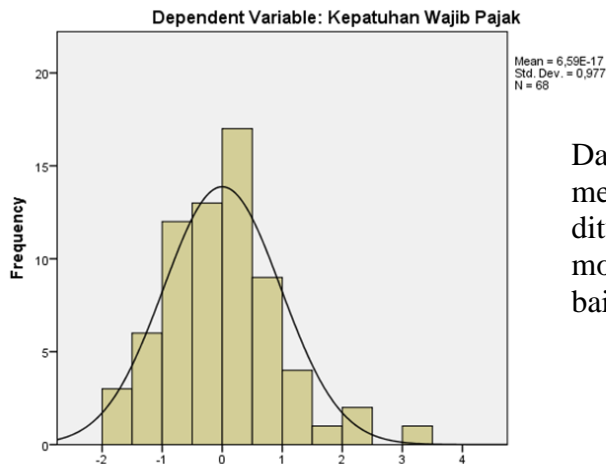
#### a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Plot probabilitas normal memaparkan data riset berdistribusi normal, seperti dapat dilihat pada grafik di sebelah kanan.

Histogram



Data dalam penelitian ini ditemukan memiliki distribusi yang teratur, seperti yang ditunjukkan pada Gambar IV.15. Hasilnya, model tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

#### b. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

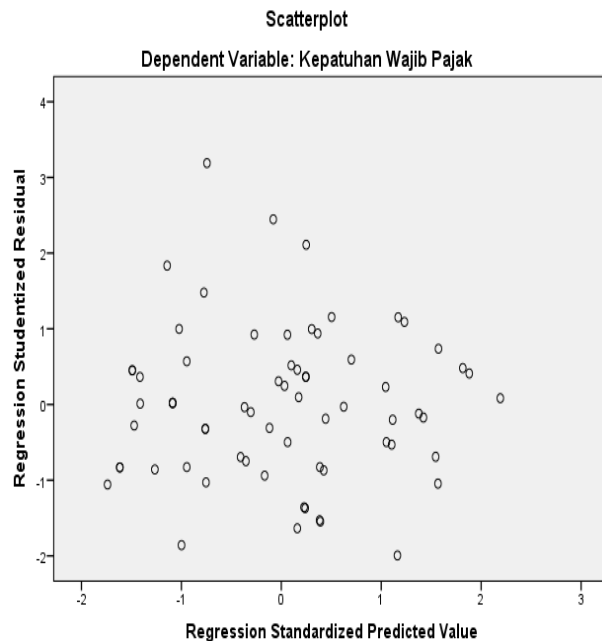
Model	Collinearity Statistics	Tolerance	
		Tolerance	VIF
1			
Kesadaran Pajak		,388	2,576
Pemahaman Pajak		,445	2,248
Sanksi Pajak		,428	2,338

Sumber : data diolah spss 26

Tabel diatas menunjukkan nilai tolerance tidak terdapat variabel < 0,1. Pada kesadaran wajib pajak memperoleh hasil 0,388, moralitas pemahaman pajak 0,445 dan sanksi pajak 0,428, sementara pada tabel VIF memiliki hasil tidak ada variabel > 10. Pada kesadaran

wajib pajak 2,576, pemahaman pajak 2,248 dan sanksi pajak memiliki hasil 2,338 yang kesimpulannya tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar IV.17 memaparkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi sebab titik-titik tersebut belum berpla dan titik-titik tersebar luas di bawah nilai 0 dan Y.

Sumber : data diolah spss 26

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Hipotesis 1 ( $H_1$ )

Wajib pajak diharapkan sadar akan kewajibannya, yang akan berdampak positif pada kepatuhan pajak jika mereka memiliki informasi yang baik.

Nilai koefisien regresi insentif pajak sebesar 6,040 pada tabel uji statistik t. Dengan demikian setiap aspek pengetahuan wajib pajak memiliki dampak pada kedisiplinan wajib pajak.

Nilai t hitung ditemukan 6,040 dengan skor signifikan 0,000 atau  $> 0,05$  pada hasil tabel uji statistik t. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan wajib pajak dalam memastikan kepatuhan. Akibatnya, semakin banyak wajib pajak yang mengetahui tentang tanggung jawab mereka, semakin besar kemungkinan mereka untuk memenuhinya. Menurut penelitian yang dijalankan oleh (Jotopurnomo, 2018), meningkatkan pemahaman wajib pajak dapat menyebabkan kedisiplinan wajib pajak yang lebih baik.

### 2. Pembahasan Hipotesis 2 ( $H_2$ )

Agar wajib pajak memahami pajak ini, mereka harus terlebih dahulu memahami aturan dan proses dasar perpajakan, kemudian menggunakan informasi dan pemahaman itu untuk membayar pajak mereka (Lalisu, 2021). Skor koefisien regresi pemahaman pajak 0,037 pada tabel uji statistik t2. Jika faktor lainnya tidak berubah, dengan demikian masing-masing variabel pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 0,037. Dengan kata lain, semakin banyak orang memahami pajak, semakin kecil kemungkinan mereka untuk mematuhi.

Tabel ini menunjukkan bahwa pada hasil uji statistik t diperoleh nilai t hitung 0,037 dengan skor signifikansi  $0,970 / > 0,05$ . Karena wajib pajak tidak tahu pajak apa yang menjadi tanggung jawabnya, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pajak berdampak buruk pada kesediaan mereka untuk patuh.

Temuan ini berbeda dengan (Saadah, 2021) yang menemukan bahwa kepatuhan wajib pajak meningkat ketika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hukum perpajakan. Namun, studi mendalam lebih lanjut menunjukkan bahwa wajib pajak memiliki pemahaman yang buruk tentang undang-undang perpajakan karena mereka tidak mengetahui pajak lainnya.

### 3. Pembahasan Hipotesis 3 ( $H_3$ )

Undang-undang yang mengatur penggunaan sanksi perpajakan sangat ketat, dan bila digunakan sejalan dengan peraturan tersebut, sanksi perpajakan mampu mensupport wajib pajak agar senantiasa mematuhi bayar pajak. Untuk meringkas, temuan tabel IV.12 menunjukkan bahwa uji t-statistik menghasilkan hasil yang signifikan secara statistik pada 0,199 atau lebih. Ketika sanksi pajak kurang dikenal oleh wajib pajak, pengaruhnya kecil terhadap kedisiplinan wajib pajak, terlihat dari fakta bahwa sanksi pajak lebih cenderung mengarah pada ketidakpatuhan terhadap tanggung jawab pajak.

Ini merupakan penyimpangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain (Amran, 2018b). Menurut temuan penelitian ini, sanksi perpajakan memiliki dampak yang merugikan terhadap kepatuhan wajib pajak, yang dapat menjelaskan mengapa wajib pajak tidak menyadari sanksi perpajakan sejak awal.

## V. KESIMPULAN

Dari kajian riset yang sudah dijalankan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t-statistik koefisien regresi 6.040 bagi sadarnya wajib pajak, berdampak pada sadarnya wajib pajak pada kedisiplinan ialah positif. Dengan menggunakan uji-t, kita dapat melihat bahwa nilai-t hanya signifikan secara statistik jika kurang dari atau sama dengan 0,000. Temuan penyelidikan ini mendukung hipotesis bahwa  $H_1$  benar. Menurut penelitian (Jotopurnomo, 2018), meningkatkan pemahaman wajib pajak dapat menyebabkan kedisiplinan wajib pajak yang lebih baik.
2. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t-statistik yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,37 dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , pengetahuan perpajakan berdampak negatif pada kedisiplinan wajib pajak. Menurut hasil pemeriksaan ini  $H_2$  ditolak atau tidak diterima. Temuan ini berbeda dengan (Saadah, 2021) yang menemukan bahwa kepatuhan wajib pajak meningkat ketika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hukum perpajakan. Namun, studi mendalam lebih lanjut menunjukkan bahwa wajib pajak memiliki pemahaman yang buruk tentang undang-undang perpajakan karena mereka tidak mengetahui pajak lainnya.
3. Temuan ini disupport dari data denda berdampak negatif pada kedisiplinan wajib pajak, dengan signifikansi statistik  $> 0,199$ . Menurut temuan penyelidikan ini,  $H_3$  telah ditolak. Ini merupakan penyimpangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain (Amran, 2018b). Menurut temuan penelitian ini, hukuman pajak mempunyai dampak yang merugikan pada kedisiplinan wajib pajak, yang dapat menjelaskan mengapa wajib pajak tidak menyadari sanksi perpajakan sejak awal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amran. 2018. "Pengaruh Sanksi Pajak, Tingkat Pendapatan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." *Pengaruh Sanksi Pajak, Tingkat Pendapatan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi* Vol. 1. No.
- Anggraeni, Rr. Dian, and Etty Herijawati. 2018. "Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan Dan Kemudian Perhitungan & Pembayaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Neglasari." *Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan Dan Kemudian Perhitungan & Pembayaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Neglasari* Vol 16 No.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lalisu, Sitti Juliarti. 2021. "Pengaruh Perubahan Tarif Pajak, Modernisasi Sistem Perpajakan, Pemahaman Pajak Dan Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Pengaruh Perubahan Tarif Pajak, Modernisasi Sistem Perpajakan, Pemahaman Pajak Dan Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*.
- Laluur, Eugenius, Benyamin Melatnebar, and Regina Putri Huwai. 2021. "REALISASI DAN DAMPAK DARI PROGRAM AMNESTI PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TANGERANG BARAT." *AKUNTOTEKNOLOGI* 13(1 SE-Articles):1–12. doi: 10.31253/aktek.v13i1.670.
- Limajatini. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)." *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis* 1(1).
- Limajatini, Limajatini, Suryadi Winata, Agus Kusnawan, and Rina Aprilyanti. 2019. "Studi Komparatif Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar Antara Sawangan "Bogor, Mekar Kondang "Tangerang, Dan Baros "Pandeglang Studi Kasus Ikan Gurami." *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* 17(1 SE-Articles):120–31.
- Melatnebar, Benyamin. 2019. "MENYOAL E-SPT PPH PASAL 23/ 26 DAN PKP TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN PPH 23/ 26 SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING." *Journal Akuntansi Manajerial* 4(2).
- Mukin, Amelia Ubu, and Yunia Oktari. 2019. "Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance." *ECo-Fin* 1(2 SE-Articles):63–75. doi: 10.32877/ef.v1i2.123.
- Perdana, Efrie Surya, and A. A. N. .. Dwirandra. 2020. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM." *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM* Vol. 30 No.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan (Konse Dan Aspek Formal)*. Pertama. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Rumiyatun. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Sistem Samsat Drive Thru*

*Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor* Vol. 5 No.  
Widyawati, Puri. 2021. “Pengaruh Pemahaman Pajak Dan Biaya Kepatuhan Terhadap Kepatuhan  
Wajib Pajak.” *Pengaruh Pemahaman Pajak Dan Biaya Kepatuhan Terhadap Kepatuhan  
Wajib Pajak* Vol 1 No 1.